

RE-DESAIN INTERIOR MASJID AGUNG AL UKHUWWAH DI KOTA BANDUNG

RE-DESIGN INTERIOR OF AL UKHUWWAH GRAND MOSQUE BANDUNG

Rachmi Marinda, Rangga Firmansyah, Uly Irma Maulina Hanafiah

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

rachmimarinda@gmail.com, ranggafirmansyah@tcis.telkomuniversity.ac.id,

ullymaulinafia@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Masjid merupakan tempat ibadah umat islam yang pertama kali didirikan oleh Nabi Muhammad SAW. Selain tempat ibadah masjid pun memiliki peranan dan fungsi yang menunjang bagi keagamaan. Tentunya fasilitas yang ada di dalam masjid tidak hanya ruang ibadah. Ruang penunjang seperti kantor DKM, perpustakaan, ruang serbaguna dan ruang lainnya perlu di perhatikan terutama fasilitas di dalamm ruang sesuai standarisasinya. Masjid Agung Al Ukhuwwah yang terletak di Jl. Wastukencana No.27, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung yang memiliki klasifikasi masjid Kabupaten atau Kota. Adanya masalah pada eksisting yang didapat dari hasil survey, wawancara, dokumentasi serta dianalisa dengan literatur. Dilihat berdasarkan site, masjid tersebut dikelilingi oleh bangunan serta jalan raya yang menyebabkan polusi dari kendaraan berupa suara dan udara mempengaruhi area masjid. Hal tersebut berdampak tidak baik bagi kenyamanan pengguna dan kesehatan. Tidak sesuainya fungsi ruang serta fasilitas yang ada dengan standarisasi menjadi masalah utama pada masjid agung Al Ukhuwwah. Adanya ruang penunjang pada masjid menyebabkan organisasi ruang perlu di atur dengan baik serta sesuai dengan sirkulasi dan aktifitas pengguna. Masjid termasuk pada *public space* yang harus memfasilitasi pengguna dengan baik terutama dalam hal ibadah.

Kata Kunci : Masjid, agung, kota, Bandung.

Abstract : A Mosque is a place for muslims to pray first established by The Prophet Muhammad SAW. Beside a place for praying mosque also has a role and function which support the religion activity. Surely the facility inside the mosque is not only a prayer room but also a supporting room like DKM office, library, all purpose room and another room which is need to be noticed especially the facility inside the room according to the standarization. The Al Ukhuwwah Great Mosque which located in Jalan Wastukencana number 27, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Bandung City which classified as distric or city mosque. There are exsisting problem obtained from the survey, interview and documentation also analized with literature. Observed by the site, the mosque is surrounded by buildings and streets that caused pollution from the vehicles like sounds and air pollution that affect the mosque area. That problem have a bad impact to the health and amenities of the user. Incompatibility of the room function with the exsisting facilities and the standarization become a main problem in Al Ukhuwwah great mosque. The supporting room at the mosque caused the room organization needs to be nicely arranged and in accordance with users circulation and activity. The mosque categorized as public space which have to facilitate the users well especially in praying activity.

Keywords : Mosque, grand, city, Bandung

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Masjid yang terletak di sebelah kantor Pemerintahan Kota Bandung dan pusat kota merupakan bangunan peribadatan umat islam sejak tahun 1998. Beralamatkan Jl. Wastukencana No.27, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Nama semula masjid ini adalah Masjid Raya Balaikota Al Ukhuwwah selanjutnya dengan surat Kepala Kantor Departemen Agama Kota Bandung No : KD.10.19/BA.05/2329/2007 tanggal 27 Juli 2007 ditetapkan sebagai Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung. Sebagai suatu bangunan beribadah yang didirikan oleh Pemerintah Kota Bandung tentunya merupakan arsip visual dari gambaran kehidupan manusia yang melahirkannya sesuai dengan zamannya. Begitu pentingnya bangunan masjid sehingga tempat tersebut tidak hanya beribadah namun ada kegiatan keislaman yang berlangsung. Tempat tersebut menjadi barometer atau ukuran kondisi masyarakat muslim yang ada di sekitarnya. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina, baik dari segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi masjid adalah rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang islam. Secara etimologis, masjid berasal dari bahasa Arab yaitu sajada yajudu-sujudan-masjidan bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah, berupa shalat wajib dan shalat sunnah lainnya kepada Allah SWT. Sementara dalam makna terminologinya masjid adalah tempat para hamba melakukan segala aktivitas, baik yang bersifat vertikal maupun horizontal, dalam kerangka beribadah kepada Allah SWT.

Seperti bangunan publik lainnya Masjid memiliki program dan organisasi ruang yang khusus sesuai fungsinya, namun pada masjid ada aturan syariah yang berimplikasi pada sirkulasi dan organisasi ruang masjid. Ditemukannya permasalahan dalam pengaplikasian material pada elemen desain interior yang mempengaruhi keamanan dan kenyamanan serta pengelolaan ruang masjid. Dengan adanya fasilitas tambahan selain beribadah untuk menunjang kegiatan dan aktivitas yang dilakukan tersebut maka diperlukan rancangan ulang interior yang dapat memfasilitasi seluruh kegiatan jamaah dan memaksimalkan fungsi bangunan sebagai sentra kegiatan islam sebagai salah satu perwujudan visi yaitu menjadi masjid teladan dan mitra utama Pemerintah Kota Bandung menuju Bandung Juara yang religius.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya upaya untuk memperbaiki tatanan masjid sehingga permasalahan tersebut dapat terselesaikan. Diharapkan mampu memberikan solusi yang dapat digunakan dan diterapkan pada masjid.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil survey dan observasi terhadap objek perancangan terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

- Fasilitas yang belum memenuhi klasifikasi masjid agung
- Sirkulasi dan organisasi ruang yang tidak sesuai dengan aktifitas pengguna di Masjid Agung Al Ukhuwwah.
- Efektifitas sumber daya pada ruangan belum maksimal.
- Fasilitas belum mencakup semua kalangan.
- Desain interior pada masjid belum mempresentasikan visinya yaitu terwujudnya Masjid Agung Al Ukhuwwah sebagai masjid teladan dan mitra utama Pemerintahan Kota Bandung menuju Bandung Juara yang religius.

Berdasarkan landasan teori dari para ahli terkait perancangan masjid beserta fasilitas pendukungnya adalah sebagai berikut:

- Masjid sebagai tempat beribadah umat islam serta pemakmurannya.
- Fasilitas, kebutuhan, sirkulasi dan organisasi ruang pada ruang masjid.
Penerapan fasilitas untuk semua kalangan pada redesain Masjid Agung Al Ukhuwwah Bandung.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ulang masjid Agung Al Ukhuwwah Bandung adalah sebagai berikut

1. Merencana & merancang ulang interior masjid Agung Al Ukhuwwah Bandung Kota, dengan sasaran sebagai berikut :
 - Sirkulasi yang menerus mendekati antar fungsi.
 - Material yang tahan lama dan mudah dalam perawatan.
 - Peletakan ruang atau fasilitas sesuai dengan fungsi ruang.
 - Pengaplikasian energi yang ramah lingkungan contoh lampu air dan penghawaan
 - Penyediaan fasilitas untuk difable seperti ram, elevator dll.

1.4 Metode Pengumpulan data

Didalam pengumpulan sumber data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu

a. Menentukan topik perancangan

Pada tahap ini perancang melakukan survey langsung ke lapangan untuk mengambil data-data yang diperlukan dalam perancangan. Dalam kasus ini perancang melakukan survey langsung objek perancangan ke Masjid Agung Al Ukhuwwah Bandung.

b. Survey lapangan

o Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi existing objek perancangan. Pada tahap ini perancang menganalisa interior bangunan, mengukur objek perancangan dan mengamati lingkungan sekitar objek perancangan hingga memperoleh informasi tentang zona sirkulasi, pencahayaan, penghawaan, luas lahan yang dapat dibangun, analisa site, kebutuhan ruang di masjid Agung Al Ukhuwwah Bandung.

o Wawancara

Wawancara dengan pihak DKM masjid yang dilakukan untuk melengkapi data-data yang ada serta mengetahui informasi mengenai Masjid. Selain itu wawancara dengan jama'ah atau pengunjung masjid Al Ukhuwwah.

o Dokumentasi

Pada tahap ini perancang mengambil dokumentasi objek perancangan maupun objek pembanding sebagai data pendukung dalam perancangan.

c. Studi literatur sesuai dengan objek perancangan

Studi literatur digunakan untuk tolak ukur dalam perancangan masjid. Menggunakan standarisasi yang berkaitan dengan objek perancangan. Survey literatur ini sendiri dilakukan dengan mengambil data dari sumber buku dan mengambil data-data dari jurnal.

d. Melakukan analisa dari hasil pengumpulan data

Hasil data survey di analisa dengan literatur yang menjadi kajian objek serta meninjau permasalahan dan hasil data.

e. Melakukan perencanaan konsep dan tema serta perancangan

Dengan adanya permasalahan yang ditemukan maka perlu adanya solusi untuk mengatasinya. Perencanaan konsep dan tema adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah pada objek perancangan ulang tersebut.

f. Gambar kerja dan maket

g. Kepustakaan

Kepustakaan dilakukan untuk memperoleh, mengelempokan serta membandingkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah terkait perancangan masjid yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat, informasi tersebut dapat diperoleh dari buku, karya ilmiah, karya Tugas Akhir, jurnal maupun berupa studi image dari berbagai sumber seperti

- *Human Dimention*
- *Neufret architects' Data 3rd edition*
- *Green Design*

h. Studi Banding

Melakukan kegiatan studi banding terhadap masjid seperti masjid Masjid Agung Sunda Kelapa Jakarta dan Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta sehingga dapat dijadikan standar atau acuan pada perancangan ini baik dari segi organisasi ruang, penggunaan material, penerapan desain maupun standar ergonomi interior dan furnitur.

1.5 Metode Penulisan Laporan

Metode yang digunakan dalam penulisan laporan tugas akhir ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menceritakan dan menggambarkan berdasarkan kejadian nyata sesuai fakta yang diperoleh.

2. Kajian Literatur dan Data Perancangan

2.1 Tinjauan Masjid Agung Al Ukhuwwah Bandung

Masjid yang terletak di ibu Kota Pemerintahan Kabupaten/Kota yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten/Kota, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh pejabat Pemerintah Kabupaten/Kota.

2.2 Deskripsi Proyek

1. Judul Proyek : Masjid Agung Al Ukhuwwah
Lokasi Proyek : Jl. Wastukencana No.27, Babakan Ciamis, Sumur Bandung,
2. Kota Bandung, Jawa Barat 40117
3. Pemilik - Pengelola : Pemerintah Kota – Balai Kota Bandung
4. Pengguna : Umum, semua umur.
5. Waktu operasional : Senin – Minggu, 04.00-20.00
6. Jenis Proyek : Re-Desain

3. Perancangan

3.1 Konsep Perancangan

Tema perancangan pada Masjid Agung Al Ukhuwwah Bandung merupakan solusi dari permasalahan desain dan kebutuhan. Dimana fungsi utama pada masjid yaitu tempat ibadah, maka tema pada perancangan masjid harus sesuai dengan fungsi, aktifitas serta fasilitas didalamnya sehingga desain dapat terealisasi dengan baik.

Tropical adalah tema yang menggambarkan karakter dan suasana dengan pertimbangan lingkungan yang mempengaruhi bagian dalam bangunan. Masjid yang berada di pusat kota Bandung yang beriklim tropis tentunya sarana publik yang menjadi penting bagi umat islam dalam melakukan ibadah serta kegiatan pemakmurannya. *Tropical* dalam perancangan masjid tersebut sebagai pemecahan masalah yang dilihat dari kondisi eksisting. Kondisi iklim seperti temperatur udara, matahari, angin, kelembaban, serta curah hujan, menjadi pertimbangan dalam desain. Didukung oleh pendekatan *green design* yang memiliki beberapa faktor untuk merealisasinya yaitu *passive solar design*, efisiensi energi, efisiensi air, memaksimalkan kualitas udara indoor, pengaruh terhadap lingkungan, *sense of place* dan *sustainable design*. Tidak hanya kondisi eksisting, pengaruh *brand* yang terdapat pada visi masjid Agung Al Ukhuwwah Bandung harus tercermin pada desain. “Terwujudnya Masjid Agung Al Ukhuwwah sebagai masjid teladan dan mitra utama pemerintah kota Bandung menuju Bandung Juara yang religius” merupakan visi dari masjid tersebut. Mengambil kata masjid teladan yang bermaksud masjid yang dapat ditiru atau baik untuk dicontoh. Cerminan kota Bandung mengangkat dari mayoritas suku sunda yang dihadirkan dalam desain masjid. Berhubungan dengan *sense of place* yang mampu menciptakan identitas dari bangunan masjid itu sendiri.

Tema *tropical* diharapkan mampu memberikan suasana yang tenang dan khusuk dalam beribadah serta efek positif bagi para pengguna sehingga aktifitas dapat berjalan dengan baik. Desain diaplikasikan pada elemen interior dan elemen pembentuk ruang dengan mengutamakan fungsi setiap ruangan yang ditunjang dengan fasilitas yg dibutuhkan.

3.2 Pengaplikasian Konsep

Untuk memberikan interior yang sesuai dengan Konsep yang sudah ditentukan seperti diatas maka pengaplikasiannya yaitu :

- Bentuk Keseluruhan

Ruang publik merupakan ruang yang dapat diakses oleh pengunjung. Konsep bentuk yang diterapkan pada Masjid Agung Al Ukhuwwah mengacu pada keseimbangan fungsi dan estetika. Kesan megah pada ruangan ibadah bertujuan agar setiap orang yang memasuki ruang ibadah merasa kecil terhadap keagungan Tuhan. Konsep bentuk yang mempengaruhi ketenangan sehingga pengunjung bisa khusuk dalam beribadah.

- Khusuk

Beribadah merupakan fungsi utama dalam masjid yang dimana interaksi vertikal terjadi dengan Allah SWT. Perlunya khusuk dalam beribadah dapat ditunjang dengan elemen desain interior dan elemen pembentuk ruang yang diaplikasikan pada ruang sholat.

- Warna

Warna yang dipakai adalah warna – warna soft dan tidak mencolok seperti krem, hijau, coklat, putih dan lainnya agar ibadah berjalan dengan baik.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari perancangan ulang yang diterapkan adalah perancangan yang memusat kepada aktifitas jemaah. Penerapan desain ulang dilakukan pada ruang ibadah serta ruang penunjang. Desain pada ruang ibadah meitikberakan pada kekhususan dan orientasi masjid.

4.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir :

1. Hasil dari perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang ada di eksisting bangunan, sehingga dapat memberi manfaat langsung terhadap objek lapangan.
2. Dalam perancangan interior masjid sebaiknya tidak hanya fokus pada visualisasinya saja, namun juga harus diperhatikan syariat islam dan fungsi sebagai fasilitas penunjang. Sehingga masjid ini menjadi tempat beribadah yang nyaman dan mawadahi pemakmurannya.
3. Dengan adanya laporan perancangan ulang masjid Agung Al Ukhuwwah di kota Bandung, maka semakin bertambah pula kajian ilmu interior mengenai masjid sehingga diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

Daftar Pustaka

- [1] Neufert, Ernst (2004) *Neufert Architect's Data Third Edition*, Oxford : Blackwell Science Publishing
- [2] www.researchgate.net/publication/289253959_Standar_Perancangan_TEMPAT_WUDHU_dan_TATA_RUANG_MASJIDpdf



